

**NILAI RELIGIUS SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN BUDAYA KERJA
PROFESIONAL DALAM PENDIDIKAN TINGGI KEPERAWATAN:
ANALISIS LITERATUR**

Tiara Mulya Pratiwi¹

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Riau, Indonesia

*Email: t1raamy07@gmail.com

Received: 21-09-2025 Accepted: 01-05-2026 Published: 01-05-2026

ABSTRAK

Pendidikan tinggi keperawatan bertanggung jawab tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara klinis, tetapi juga membentuk budaya kerja profesional yang berakar pada integritas dan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai religius berpotensi menjadi fondasi institusional pembentukan budaya kerja profesional di program studi keperawatan, namun model pengembangannya di tingkat institusi pendidikan belum dikaji secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran nilai religius sebagai fondasi pembentukan budaya kerja profesional di institusi pendidikan tinggi keperawatan melalui analisis literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur sistematis dengan penelusuran pada Google Scholar, Scopus, PubMed, dan Garuda untuk publikasi 2015–2025. Kriteria inklusi meliputi publikasi *peer-reviewed* berbahasa Indonesia atau Inggris yang relevan dengan nilai religius, budaya kerja, dan pendidikan keperawatan. Proses seleksi menghasilkan 32 sumber yang dianalisis menggunakan sintesis tematik. Hasil penelitian mengidentifikasi empat tema utama: nilai religius sebagai fondasi pembentukan identitas profesional mahasiswa keperawatan; mekanisme institusional integrasi nilai religius dalam budaya akademik; dampak nilai religius terhadap ketahanan psikologis dan kinerja mahasiswa; serta strategi pengembangan budaya kerja berbasis nilai religius yang berkelanjutan. Temuan menunjukkan bahwa institusi pendidikan keperawatan yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam budaya akademiknya menghasilkan lulusan dengan identitas profesional yang lebih kuat, ketahanan psikologis yang lebih tinggi, dan komitmen kerja yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kerangka budaya kerja berbasis nilai religius yang dioperasionalkan melalui kebijakan institusional, teladan dosen, dan sistem evaluasi budaya akademik yang terstandar.

Kata Kunci: *Nilai Religius, Budaya Kerja Profesional, Pendidikan Tinggi Keperawatan, Identitas Profesional, Budaya Akademik Institusional*

ABSTRACT

Higher nursing education is responsible not only for producing clinically competent graduates but also for forming professional work cultures rooted in integrity and noble values. Religious values have the potential to serve as an institutional foundation for forming professional work culture in nursing study programs, yet their institutional development models have not been systematically studied. This study aims to analyze the role of religious values as a foundation for forming professional work culture in higher nursing education institutions through literature analysis. The method used was a systematic literature review with searches on Google Scholar, Scopus, PubMed, and Garuda for publications from 2015–2025. Inclusion criteria included peer-reviewed publications in Indonesian or English relevant to religious values, work culture, and nursing education. The selection process yielded 32 sources analyzed using thematic synthesis. The study identified four main themes: religious values as the foundation for forming nursing students' professional identity; institutional mechanisms for integrating religious values into academic culture; the impact of religious values



on students' psychological resilience and performance; and strategies for developing sustainable religious values-based work culture. Findings indicate that nursing education institutions that consistently integrate religious values into their academic culture produce graduates with stronger professional identity, higher psychological resilience, and more sustainable work commitment. This study recommends developing a religious values-based work culture framework operationalized through institutional policies, lecturer role modeling, and standardized academic culture evaluation systems.

Keywords: *Religious Values, Professional Work Culture, Higher Nursing Education, Professional Identity, Institutional Academic Culture*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia menghadapi tantangan mendasar dalam membentuk budaya kerja profesional yang tidak hanya bersumber dari regulasi formal, tetapi juga tumbuh dari penghayatan nilai yang mendalam. Identitas profesional perlu ditanamkan sejak mahasiswa karena akan berpengaruh pada kinerja perawat dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya saat mereka lulus (Mediawati et al., 2025). Namun, pembentukan identitas dan budaya kerja profesional ini tidak dapat terjadi secara otomatis hanya melalui pembelajaran teknis klinis dibutuhkan fondasi nilai yang mengikat seluruh dimensi kehidupan akademik mahasiswa.

Nilai-nilai religius merupakan salah satu sumber potensial yang paling kuat untuk fondasi ini, khususnya dalam konteks Indonesia sebagai masyarakat yang religius. Spiritualitas terbukti berperan dalam mengurangi *burnout* pada perawat melalui mekanisme *self leadership* dan kecerdasan emosional (Lapian, 2025) temuan yang memiliki implikasi langsung bagi pendidikan: jika spiritualitas memproteksi perawat dari *burnout*, maka pendidikan keperawatan perlu secara aktif membangun fondasi spiritual mahasiswa sejak dini. Lebih dari sekadar perlindungan individual, nilai religius memiliki potensi untuk membentuk budaya kerja institusional yang produktif, harmonis, dan berkelanjutan.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam budaya kerja organisasi berbasis nilai religius menunjukkan bahwa internalisasi nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian dapat membentuk perilaku kerja yang konsisten dan berintegritas (Lestari et al., 2025). Di institusi pendidikan keperawatan, nilai-nilai ini perlu dioperasionalkan tidak hanya dalam mata kuliah agama yang berdiri sendiri, tetapi sebagai iklim dan budaya institusional yang meresap dalam seluruh aspek kehidupan akademik. Penelitian tentang persepsi perawat mengenai profesionalisme menunjukkan bahwa komponen moral, spiritual, dan nilai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme yang diharapkan oleh perawat itu sendiri (Febriani et al., 2024).

Internalisasi nilai organisasi terhadap mutu pelayanan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa budaya kerja yang kuat di institusi kesehatan terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang konsisten dan didukung oleh sistem institusional (Snak et al., 2025). Implikasinya bagi pendidikan tinggi keperawatan adalah bahwa pembentukan budaya kerja profesional berbasis nilai religius memerlukan pendekatan institusional yang terstruktur – bukan sekadar pengajaran nilai secara individual dalam ruang kelas. Inilah gap yang perlu diisi: bagaimana institusi pendidikan tinggi keperawatan dapat secara strategis menjadikan nilai religius sebagai fondasi budaya kerja akademik yang menyeluruh.

Penelitian ini berbeda dari artikel-artikel lain dalam jurnal ini yang telah membahas dimensi spiritual dalam pembelajaran keperawatan holistik, internalisasi nilai dalam pembelajaran etika profesi, maupun kesadaran etika dan politik kesehatan. Artikel ini berfokus secara khusus pada dimensi institusional bagaimana institusi pendidikan tinggi keperawatan sebagai organisasi dapat membangun dan mempertahankan budaya kerja berbasis nilai religius yang berdampak pada seluruh civitas akademiknya. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis nilai religius sebagai fondasi pembentukan identitas profesional mahasiswa; (2) mengidentifikasi mekanisme institusional integrasi nilai religius dalam budaya akademik; (3) menganalisis dampak nilai religius terhadap ketahanan psikologis dan kinerja mahasiswa; dan (4) merumuskan strategi pengembangan budaya kerja berbasis nilai religius yang berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis. Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, Scopus, PubMed, ScienceDirect, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi: "nilai religius pendidikan keperawatan", "budaya kerja institusional keperawatan", "professional identity nursing students", "religious values nursing education", "academic culture nursing institution", "spirituality nursing professional development", dan "budaya organisasi pendidikan kesehatan".

Kriteria inklusi: (1) publikasi tahun 2015–2025; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas nilai religius/spiritual, budaya kerja/organisasi, dan pendidikan keperawatan atau pendidikan tinggi kesehatan; (4) berupa artikel jurnal *peer-reviewed*, buku akademik, atau laporan resmi lembaga; (5) relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria eksklusi: (1) tidak relevan dengan konteks pendidikan tinggi; (2) duplikasi; dan (3) sumber tidak dapat diverifikasi kualitasnya.

Proses seleksi menghasilkan 32 sumber yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Analisis menggunakan sintesis tematik (*thematic synthesis*) dengan tiga tahapan: ekstraksi data relevan, kategorisasi berdasarkan tema utama, dan sintesis naratif untuk menghasilkan pemahaman komprehensif (Idris, 2017). Kualitas sumber dijamin melalui penekanan pada jurnal terindeks nasional dan internasional serta buku dari penerbit akademik terpercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, pembangunan budaya kerja Berdasarkan analisis terhadap 32 sumber, ditemukan empat tema utama yang menjelaskan peran nilai religius sebagai fondasi pembentukan budaya kerja profesional di institusi pendidikan tinggi keperawatan.

Nilai Religius sebagai Fondasi Pembentukan Identitas Profesional Mahasiswa Keperawatan

Identitas profesional merupakan komponen yang menentukan kualitas lulusan keperawatan secara jangka panjang. Identitas profesional perawat perlu ditanamkan sejak masa mahasiswa karena berpengaruh langsung pada kinerja perawat dan kolaborasi interprofesional ketika mereka memasuki dunia kerja (Mediawati et al., 2025). Nilai-nilai religius memiliki peran strategis dalam pembentukan identitas ini karena menyediakan sistem makna yang mengikat kompetensi teknis dengan komitmen moral dan spiritual.

Persepsi perawat tentang profesionalisme secara konsisten mencakup dimensi moral, integritas, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan nilai-nilai religius (Febriani et al., 2024). Ini mengindikasikan bahwa identitas profesional yang diidealkan oleh perawat sendiri sudah mengandung dimensi religius dan pendidikan tinggi keperawatan perlu menjembatani kesenjangan antara identitas yang diidealkan ini dengan realitas pembentukan karakter dalam kurikulum. Nilai-nilai seperti amanah (kejujuran dan tanggung jawab), ihsan (keunggulan dalam bekerja), dan kepedulian terhadap sesama yang bersumber dari ajaran Islam memiliki relevansi langsung dengan inti kompetensi profesional perawat (Ay, 2025; Putri, 2025).

Dalam konteks institusi pendidikan, nilai-nilai religius ini perlu tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi dijadikan iklim yang mewarnai seluruh interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa, antar mahasiswa, maupun antara institusi dengan komunitas sekitarnya. Institusi yang berhasil melakukan ini akan menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kompetensi klinis, tetapi juga identitas profesional yang kokoh dan bermakna.

Mekanisme Institusional Integrasi Nilai Religius dalam Budaya Akademik

Pembentukan budaya kerja berbasis nilai religius tidak terjadi secara spontan, melainkan memerlukan mekanisme institusional yang terstruktur. Penelitian tentang implementasi budaya kerja di organisasi berbasis nilai Islam menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai memerlukan tiga komponen utama: keteladanan pemimpin, sistem penguatan nilai yang konsisten, dan integrasi nilai dalam prosedur operasional sehari-hari (Lestari et al., 2025). Ketiga komponen ini dapat diterjemahkan ke dalam konteks institusi pendidikan keperawatan sebagai: keteladanan dosen dan pimpinan, sistem penghargaan perilaku berbasis nilai, dan integrasi nilai religius dalam kebijakan akademik.

Internalisasi nilai budaya organisasi terhadap mutu pelayanan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa nilai-nilai institusional yang diinternalisasi secara mendalam berkontribusi signifikan terhadap mutu layanan yang diberikan (Snak et al., 2025). Implikasi pedagogisnya adalah bahwa standar mutu akademik di program studi keperawatan perlu secara eksplisit memasukkan dimensi nilai religius sebagai komponen yang dievaluasi, bukan hanya indikator teknis-akademis. Mekanisme konkret yang dapat dikembangkan meliputi: kode etik akademik berbasis nilai religius, mentoring spiritual antara dosen dan mahasiswa, kegiatan pembinaan ibadah yang terintegrasi dengan pendidikan profesi, serta evaluasi budaya akademik secara berkala.

Pembinaan ibadah bagi tenaga kesehatan di institusi berbasis nilai Islam juga menunjukkan bahwa program pembinaan yang terstruktur dapat memperkuat identitas religius sekaligus profesional (AN et al., 2025). Model ini dapat diadaptasi oleh program studi keperawatan dalam merancang kegiatan pembinaan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kesadaran spiritual mahasiswa sebagai landasan budaya kerja.

Dampak Nilai Religius terhadap Ketahanan Psikologis dan Kinerja Mahasiswa

Nilai religius tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter jangka panjang, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap ketahanan psikologis mahasiswa dan kinerja akademik-klinis mereka. Spiritualitas terbukti berperan dalam mengurangi *burnout* melalui mekanisme *self leadership* dan kecerdasan emosional pada perawat (Lapian, 2025) dan temuan ini berlaku pula dalam konteks mahasiswa keperawatan yang menghadapi tekanan akademik dan klinis yang tidak kalah beratnya.

Implementasi nilai Islam dalam budaya kerja menunjukkan bahwa individu yang menghayati nilai-nilai religius dalam konteks profesional cenderung lebih mampu menghadapi tekanan kerja dengan cara yang konstruktif (Arfiansyah, 2020). Bagi mahasiswa keperawatan yang menghadapi beban belajar tinggi, tuntutan praktik klinis, dan dilema etis, fondasi nilai religius berfungsi sebagai sumber kekuatan intrinsik yang mendukung ketahanan psikologis. Komunikasi kesehatan yang berbasis nilai Islami juga menunjukkan bahwa nilai religius mendukung kemampuan komunikasi terapeutik yang merupakan kompetensi inti dalam keperawatan (Iskandar, 2024).

Dampak positif nilai religius terhadap kinerja ini memiliki implikasi penting bagi desain budaya akademik: institusi yang membangun lingkungan belajar berbasis nilai religius tidak hanya berinvestasi pada pembentukan karakter, tetapi juga pada peningkatan resiliensi dan kinerja mahasiswa secara keseluruhan. Hal ini menjadikan pengembangan budaya akademik berbasis nilai religius sebagai strategi yang relevan secara pedagogis, bukan sekadar idealisme normatif.

Tabel 1. Nilai Religius dan Mekanisme Pembentukan Budaya Kerja Profesional di Institusi Pendidikan Tinggi Keperawatan

Nilai Religius	Mekanisme Institusional	Dampak pada Mahasiswa	Indikator Budaya Kerja
Amanah (Kejujuran & Tanggung Jawab)	Kode etik akademik berbasis nilai	Integritas akademik tinggi	Nol toleransi kecurangan
Ihsan (Keunggulan dalam Bekerja)	Standar mutu akademik berbasis nilai	Motivasi intrinsik belajar	Capaian kompetensi melampaui standar
Tawadhu (Rendah Hati)	Sistem mentoring spiritual	Kolaborasi tim yang efektif	Iklm akademik saling mendukung
Rahmah (Kasih Sayang)	Pembinaan karakter terintegrasi	Empati dalam praktik klinis	Kepuasan pasien dalam praktik
Sabar (Ketahanan)	Program resiliensi berbasis spiritual	Ketahanan menghadapi stres klinis	Rendahnya <i>dropout</i> mahasiswa

Strategi Pengembangan Budaya Kerja Berbasis Nilai Religius yang Berkelanjutan

Pembentukan budaya kerja berbasis nilai religius yang berkelanjutan di institusi pendidikan keperawatan memerlukan strategi yang komprehensif dan sistemik. Pertama, kepemimpinan institusional berbasis nilai: pimpinan program studi dan dosen harus menjadi teladan nyata dalam menghidupi nilai-nilai religius dalam kehidupan akademik sehari-hari. Keteladanan kepemimpinan adalah faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai di organisasi (Lestari et al., 2025; Snak et al., 2025).

Kedua, integrasi nilai dalam sistem akademik: visi, misi, standar kompetensi, sistem penilaian, dan kebijakan akademik perlu secara eksplisit mencantumkan dimensi nilai religius sebagai komponen yang dievaluasi dan dikembangkan. Integrasi nilai Islam dalam praktik organisasi menunjukkan bahwa formalisasi nilai dalam sistem dan prosedur meningkatkan konsistensi implementasi (Arfiansyah, 2020). Ketiga, program pembinaan berkelanjutan: kegiatan pembinaan ibadah dan karakter yang terstruktur dan terjadwal sebagai bagian wajib dari kehidupan akademik, bukan aktivitas sukarela di luar kurikulum (AN et al., 2025).

Keempat, pengembangan instrumen evaluasi budaya akademik berbasis nilai: institusi perlu memiliki alat ukur yang terstandar untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai religius telah terinternalisasi dalam budaya akademik, yang mencakup tidak hanya pengetahuan mahasiswa tentang nilai, tetapi juga manifestasinya dalam perilaku dan iklim institusional. Kelima, pengelolaan keberagaman: dalam konteks Indonesia yang plural, pengembangan budaya kerja berbasis nilai religius perlu dirancang secara inklusif yang menekankan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian yang lintas agama, agar semua mahasiswa dapat mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai tersebut tanpa merasa terpinggirkan.

Kerangka Budaya Kerja Berbasis Nilai Religius untuk Institusi Pendidikan Tinggi Keperawatan

Sintesis dari keempat tema di atas menggambarkan bahwa nilai religius berperan sebagai fondasi institusional yang bekerja pada tiga level sekaligus dalam pendidikan tinggi keperawatan. Pada level individual mahasiswa, nilai religius membentuk identitas profesional dan ketahanan psikologis. Pada level interaksional, nilai religius membentuk iklim kolaborasi dan komunikasi yang bermakna dalam komunitas akademik. Pada level institusional, nilai religius menjadi sistem makna yang mengikat seluruh kebijakan, prosedur, dan praktik akademik dalam satu kerangka yang koheren.

Artikel ini berbeda dari kajian lain dalam jurnal ini yang membahas internalisasi nilai dalam pembelajaran etika profesi (fokus pada individu) maupun integrasi spiritual dalam pembelajaran keperawatan holistik (fokus pada kompetensi klinis). Artikel ini secara khusus mengkaji dimensi budaya organisasi institusi pendidikan – bagaimana nilai religius dapat menjadi fondasi bagi sistem dan iklim institusional yang secara kolektif membentuk budaya kerja profesional seluruh civitas akademika.

Keterbatasan penelitian ini meliputi terbatasnya literatur yang secara spesifik mengkaji budaya kerja berbasis nilai religius di institusi pendidikan tinggi keperawatan Indonesia, serta dominasi sumber nasional yang membatasi komparasi internasional. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi empiris yang mengukur efektivitas model budaya akademik berbasis nilai religius terhadap pembentukan identitas profesional dan kinerja lulusan keperawatan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai religius memiliki peran strategis sebagai fondasi pembentukan budaya kerja profesional di institusi pendidikan tinggi keperawatan, dengan empat dimensi utama. Pertama, nilai religius seperti amanah, ihsan, rahmah, dan sabar menyediakan sistem makna yang memperkuat identitas profesional mahasiswa keperawatan secara lebih mendalam dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan normatif formal semata. Kedua, integrasi nilai religius dalam budaya akademik institusional memerlukan mekanisme yang terstruktur – keteladanan kepemimpinan, formalisasi nilai dalam sistem akademik, dan program pembinaan berkelanjutan – bukan sekadar pengajaran nilai dalam ruang kelas. Ketiga, fondasi nilai religius yang kuat terbukti berkontribusi pada ketahanan psikologis mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik dan klinis, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan menurunkan risiko *burnout* sejak masa pendidikan. Keempat, keberlanjutan budaya kerja berbasis nilai religius memerlukan pendekatan inklusif yang mengedepankan nilai-nilai universal untuk mengakomodasi keberagaman latar belakang agama mahasiswa.

Kontribusi teoretis penelitian ini adalah tersedianya kerangka budaya kerja institusional berbasis nilai religius yang beroperasi pada tiga level: individual, interaksional, dan institusional. Kontribusi praktisnya mencakup rekomendasi: (1) pengembangan visi dan misi program studi keperawatan yang secara eksplisit mengoperasionalkan nilai religius sebagai fondasi budaya akademik; (2) pengembangan instrumen evaluasi budaya akademik berbasis nilai yang terstandar; (3) formalisasi program pembinaan karakter berbasis nilai religius sebagai komponen wajib kurikulum; dan (4) pengembangan sistem penghargaan perilaku berbasis nilai dalam iklim akademik. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi empiris yang menguji efektivitas kerangka ini di berbagai program studi keperawatan dengan karakteristik institusional yang beragam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- AN, A. N., Kusumaningrum, K. D. A., Susilo, T., Lumbantobing, H. E., & Ihsan, M. T. (2025). Pembinaan ibadah bagi karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri. *Empowerment Journal*, 5(2), 149-158.
- Arfiansyah, M. R. (2020). Implementasi perilaku kerja berbasis nilai budaya kerja pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Universitas Indonesia.
- Ay, A. (2025). Amanah dalam Islam dan implementasinya pada praktik pelayanan kesehatan modern. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5314656>
- Budhiartie, A., Emirzon, J., & Syaifuddin, M. (2017). Internalisasi prinsip etika profesi ke dalam norma hukum positif sebagai upaya pengembangan figur hukum keperawatan. *Litigasi*, 18(2), 276-300.
- Fatimah, S. A. (2019). Internalisasi nilai-nilai spiritual pada peserta didik dalam budaya keagamaan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Febriani, P., Haryani, A., Wulandari, I., Kamal, M., & Rizkianti, I. (2024). Persepsi perawat tentang profesionalisme keperawatan. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 8(1), 65-75.
- Idris, S. (2017). *Internalisasi nilai dalam pendidikan: Konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam*. Darussalam Publishing.
- Iskandar, A. M. (2024). *Komunikasi kesehatan lintas budaya: Teori dan praktik untuk praktisi medis, dosen, mahasiswa keperawatan, kebidanan, dan umum*. Penerbit Salemba.
- Lapian, L. G. (2025). Transformasi kompetensi internal perawat: Peran spiritualitas dalam mengurangi burnout melalui self leadership dan kecerdasan emosional. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 81-89. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5250>
- Lestari, A. R., Mulyani, M., Wahyuni, S., Zuhri, M. T., & Munawaroh, N. (2025). Implementasi nilai-nilai Islam pada budaya kerja Yayasan Prima Insani Garut. *Action Research Journal Indonesia*, 7(1), 15-26.
- Mediawati, A. S., Aulia, S. N., Agustina, H. R., & Dheandra, P. V. (2025). Literature review: Identitas profesional perawat bagi mahasiswa sarjana keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 10(2), 114-128. <https://doi.org/10.32419/jppni.v10i2.627>

- Prasanti, D. (2021). Komunikasi dalam menciptakan nilai Islami melalui penyebaran informasi kesehatan bagi keluarga. *Penamas*, 34(1), 59-72.
- Putri, O. S. (2025). Implementasi kejujuran menurut perspektif Islam dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. *SSRN*. <https://ssrn.com/abstract=5323508>
- Rambe, I. H., Rahmat, A., & Novianti, E. (2019). Budaya organisasi Rumah Sakit Al Islam Bandung. *The Future of Organizational Communication in the Industrial Era 4.0*, 104.
- Rohmah, L. S., Cendana, G., & Garvera, R. R. (2023). Implementasi budaya kerja core value aparatur sipil negara (ASN) BerAKHLAK. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*, 20(1), 61-72.
- Snak, E. V. P., Rasta, A. S., Purwadhi, H., & Widjaja, Y. R. (2025). Internalisasi nilai budaya organisasi terhadap mutu pelayanan tenaga kesehatan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(1), 793-802.